

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, baik itu sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui melimpah ruah di negeri ini. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang dapat dipergunakan secara terus-menerus dan dapat dilestarikan, contohnya: tumbuh-tumbuhan, hewan, air, dan lain-lain. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang tidak dapat dipergunakan secara terus-menerus dengan kata lain apabila telah habis tidak dapat dilestarikan baik oleh manusia maupun secara alamiah. Bahan galian (tambang) merupakan salah satu dari banyaknya sumber daya alam di Indonesia dan merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Bahan galian itu meliputi emas, perak, tembaga, batu-batuan, minyak, dan gas bumi.

Kegiatan eksploitasi sumber daya mineral atau bahan galian seperti pasir merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Kebutuhan akan bahan galian seperti pasir tampak semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan berbagai sarana maupun prasarana fisik di berbagai daerah di Indonesia (Elok, 2012).

Menurut Nursusandari (2009), pembangunan merupakan suatu kegiatan yang bersifat jangka panjang, untuk mencapai sarannya

diperlukan suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap. Tiap tahapan mempunyai sasaran yang sama, itu untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat seperti tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwa pembangunan harus mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik material maupun spiritual. Hal tersebut menunjukkan pembangunan tidak hanya untuk kesejahteraan kelompok masyarakat tertentu tetapi juga untuk kesejahteraan seluruh golongan masyarakat.

Seiring dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah kebutuhan. Seperti yang diketahui jumlah penduduk Indonesia saat ini 273,87 jiwa, yang terdiri dari 50,5% laki-laki dan 49,5% perempuan. Jumlah penduduk yang banyak akan menambah jumlah kebutuhan, sehingga perlu dilakukan ekstraksi terhadap sumber daya dalam jumlah yang lebih banyak. Kegiatan ekstraksi dengan jumlah yang lebih banyak cenderung akan terjadi eksploitasi terhadap sumber daya. Salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan industri pertambangan (Lailatus Sayyidah, 2013). Sejak tahun 1970-an, pengembangan industri pertambangan meningkat dengan cepat, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri (Wahyono, 2006).

Industri pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Pertambangan penduduk telah meningkatkan kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air bersih, dan energi. Hal tersebut mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam semakin tinggi serta

cenderung mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup (Kartodihardjo dkk, 2005)

Pertambahan penduduk dengan segala konsekuensinya akan memerlukan lahan yang luas untuk melakukan aktivitasnya dan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan akan berdampak pada penurunan kelestarian sumber daya alam mineral dan fungsi lingkungan (Kartodihardjo, dkk, 2005).

Kegiatan pertambangan sudah cukup menyebar diseluruh pelosok daerah di Indonesia yang dilakukan baik oleh perusahaan, perorangan, atau sekelompok orang. Menurut (Herman, 2012), kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan hasil usaha tambang yang diperkirakan dapat memberikan harapan kehidupan lebih baik, membuat pelaku-pelaku penambangan mengalihkan usaha sekunder ini menjadi usaha utama.

Agar pemanfaatan bahan-bahan galian tambang dapat lebih dikendalikan, maka bahan-bahan galian tersebut berada di bawah penguasaan negara seperti diamanatkan oleh Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mana bunyi pasal tersebut adalah bahwa: *Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.*

Pada umumnya pengusaha penambangan bahan galian jenis pasir menggunakan alat-alat berat untuk mengeruk bahan galian tersebut sehingga

menyebabkan lingkungan sekitarnya menjadi rusak dan menimbulkan kebisingan akibat aktivitas mesin. Di samping itu, menggunakan truk-truk besar untuk pendistribusian bahan galian tersebut sehingga menebang vegetasi penutup akibatnya akan meningkatkan erosi di daerah tersebut. Lahan yang sebelumnya kebun tanaman budidaya masyarakat sekitar di pinggir sungai akibat penambangan terjadi pelebaran alur sungai, apabila sungai meluap akan merendam tanaman budidaya tersebut. Selain itu, pelebaran alur sungai yang disebabkan oleh erosi lateral mengakibatkan pendangkalan sungai dan mengurangi debit air sungai. Akibatnya, pada musim kemarau daerah tersebut akan kesulitan mencari air di sungai dan muka air sungai akan menurun sejalan dengan menyusutnya debit air sungai.

Salah satu daerah yang memiliki sumber daya pasir yang melimpah adalah di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang. Hal ini dikarenakan material pasir dibawah oleh aliran sungai Noelmina sebagai salah satu pendukung area penambang pasir.

Masyarakat di Desa Noelmina Kecamatan Takari mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pendidikan rata-rata para penambang pasir itu SD – SMA untuk usia dari penambang pasir tersebut rata rata dari umur 17 - 50 tahun. Untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat maka masyarakat melakukan kegiatan penambangan pasir. Usaha ini merupakan alternatif tercepat dan termudah dilakukan karena hanya membutuhkan tenaga dan peralatan yang sederhana. Bagi masyarakat

kegiatan penambangan pasir ini merupakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Penambangan pasir dapat dilakukan dengan cara konvensional. Penambangan konvensional ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti linggis, cangkul dan sekop. Sistem yang digunakan oleh para Penambang pasir di Desa Noelmina ini masih menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan alat seperti linggis, cangkul dan sekop walaupun ada beberapa yang menggunakan alat berat dan pendapatan para penambang pasir yang menggunakan cara konvensional ini adalah 150.000/ret. Aktivitas penambangan pasir juga berpotensi merusak keseimbangan alam lokasi penambangan pasir menjadi perhatian tersendiri. Pasalnya jika penambangan pasir terlalu dekat dengan infrastruktur, maka dalam jangka waktu lama akan membawa dampak negatif yaitu rusaknya infastruktur umum, seperti rusaknya jalan desa menuju area penambangan pasir.

Meskipun penambangan pasir sering dikonotasikan sebagai salah satu kegiatan yang merusak lingkungan, akan tetapi permintaan pasar terhadap pasokan pasir terus meningkat. Banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas penambangan pasir dengan modal kerja yang besar dan dengan jumlah jam kerja yang tinggi, akan tetapi pendapatan yang di peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu peneliti memfokuskan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan teknologi terhadap

pendapatan penambang pasir di Desa Noelmin Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.

Maka dari itu penulis akan melakukan observasi dan wawancara di wilayah pertambangan untuk memperoleh data dan hasil penelitian untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.

Data para pekerja dan harga pasir dan upah muat:

**Tabel 1.1**  
**Data Penambangan dan Harga di Penambangan Pasir di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang**

No	Tahun	Penambang	Harga Pasir	Harga Krikil
1	2019	50-66 orang	Rp. 750,000/reit	Rp. 900.000/reit
2	2020	50-66 orang	Rp. 750,000/reit	Rp. 900.000/reit
3	2021	50-66 orang	Rp. 750,000/reit	Rp. 900.000/reit

**Tabel 1.2**  
**Data Pemuat dan Harga di Penambangan di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang**

No	Tahun	Pemuat	Upah Pemuat
1	2019	50-60 orang	Rp. 1.500,000/bulan
2	2020	50-60 orang	Rp. 1.500,000/bulan
3	2021	50-60 orang	Rp. 1.500,000/bulan

Sumber : Data Pra Penelitian

Banyaknya penambang dan pemuat tidak menentu tiap harinya. Dan pada hari-hari tertentu seperti libur sekolah kebanyakan pemuat terdiri dari anak-anak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui, memahami dan juga mengkaji masalah penambangan pasir di desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan tentang bagaimana implikasi penambangan pasir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang akan dituangkan

dengan judul penelitian **“ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KEHIDUPAN EKONOMI PENAMBANG PASIR DI DESA NOELMINA KECAMATAN TAKARI KABUPATEN KUPANG”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penambang pasir konvensional di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang?
2. Bagaimana sistem penambang pasir konvensional Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang?
3. Berapa Besar pendapatan penambang pasir di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran penambang pasir konvensional di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui sistem penambang pasir konvensional Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui besar pendapatan penambang pasir konvensional Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.